

**ANALISIS USAHA TANI TERPADU SAPI POTONG DAN PADI SAWAH
KELOMPOK TANI “KEONG MAS” KECAMATAN SANGKUB,
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
(STUDI KASUS)**

Judy. M. Tumewu* , V. V. J. Panelewen , A.D.P. Mirah*****

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

ABSTRAK

Usahatani terpadu sapi potong dan padi sawah merupakan usaha yang memadukan penggemukan sapi potong dan budidaya padi sawah yang dijalankan oleh Kelompok Tani “Keong Mas”. Sapi potong dapat menyediakan kotoran sapi sebagai bahan pupuk organik dan padi sawah dapat menghasilkan jerami yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Perpaduan antara usaha penggemukkan sapi potong dan padi sawah diharapkan dapat menciptakan biaya produksi yang minimal dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dan efisiensi biaya yang dicapai oleh kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usahatani tunggal untuk penggemukan sapi potong sebesar Rp. 611.250,-/ekor/tahun. Budidaya padi sawah memberikan keuntungan sebesar Rp. 12.745.000,-/hektar/tahun. Keuntungan usahatani terpadu untuk penggemukkan sapi potong, sebesar Rp. 3.477.380-/ ekor/tahun. Keuntungan budidaya padi sawah mencapai Rp. 90.517.250,-/hektar/ tahun untuk budidaya padi sawah. Efisiensi biaya yang dicapai

untuk penggemukkan sapi potong, sebesar Rp. 3.477.380-/ ekor/tahun. Keuntungan budidaya padi sawah mencapai Rp. 90.517.250,-/hektar/ tahun untuk budidaya padi sawah. Efisiensi biaya yang dicapai untuk usahatani terpadu, yaitu *sebesar 1,49 sedangkan efisiensi biaya usaha tunggal hanya sebesar 1,16*. Kesimpulannya bahwa usahatani terpadu sapi potong dan padi sawah di Kelompok Tani “Keong Mas” efisien dan menguntungkan dibanding usahatani tunggal.

Kata Kunci : usahatani terpadu, keuntungan, efisiensi biaya

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTEGRATED FARMING SYSTEM BETWEEN BEEF CATTLE AND RICE PADDY IN FARMERS GROUP OF KEONG MAS AT SANGKUB DISTRICT, NORTHBOLAANG MONGONDOW REGENCY (CASE STUDY).

Integrated farming system of beef cattle and rice paddy is a combination of beef cattle fattening and rice paddy managed by “Keong Mas” Farmers Group. Feces and urine of beef cattle were materials to produce an organic fertilizer and paddy rice straw can be used as feed for beef cattle. The combination of fattening beef cattle and rice paddy straw has a purpose to create minimum cost and using of potential local resources. This research purpose was to evaluate the business profit and cost efficiency of “Keong Mas” integrated farming system. Research method used was study of case and observation as the information for collecting data. The

*Mahasiswa PPS Unsrat

**Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan

***Jurusan Produksi Ternak

result showed that profit of un-integrated fattening beef cattle were Rp. 9,780,000,- per 8 cattle per year. Un-integrated rice paddy gave Rp. 12,745,000,- profit per ha per year. The profit of integrated fattening beef cattle was Rp. 83,457,108 per 12 cattle per year and rice paddy was Rp. 90,517,250. Cost efficiency of un-integrated farming system was only 1.16 while integrated farming system gave cost efficiency of 1.49. Therefore, it can be concluded that the integrated farming system of fattening beef cattle and rice paddy in "Keong Mas" Farmers Group was profitable and efficient.

Keywords : *integrated farming system, profit, cost efficiency*

PENDAHULUAN

Ternak sapi sebagai salah satu komoditi peternakan merupakan sumber protein hewani yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat. Budidaya ternak sapi potong sudah ada sejak dahulu hingga sekarang. Tetapi budidaya ternak sapi di desa masih dijalankan secara tradisional (Hamdan, 2011, Hoddi dkk, 2011). Pengetahuan peternak yang masih sangat terbatas menyebabkan mereka sering kesulitan dalam menjalankan usahanya. Kurangnya ketersediaan pakan di musim kemarau dengan harga yang fluktuatif menjadi kendala bagi peternak. Selain itu, modal usaha yang besar dengan waktu balik modal cukup lama

merupakan pertimbangan dalam memulai usaha sapi potong. Padi sawah merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Permasalahannya, petani dalam proses usahataniya menggunakan produk-produk kimia untuk pemberantasan hama dan pemupukan padi sawah. Penggunaan produk-produk kimia buatan selain dapat merusak struktur tanah juga harganya relatif mahal sehingga biaya produksi yang dikeluarkan tidak sedikit.

Proses memadukan antara usaha penggemukkan sapi potong dan padi sawah merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan petani peternak (Sariubang dkk, 2002, Suwono dkk, 2004). Pengembangan usahatani terpadu yakni dengan memanfaatkan lahan padi sebagai sumber pakan sapi dan limbah sapi sebagai bahan pupuk organik (Sudaratmadja, 2004). Perpaduan antara usaha sapi potong dan padi sawah diharapkan dapat menciptakan biaya produksi minimal dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Proses usahatani padi sawah dapat dilakukan dengan

menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar tempat usahatani tersebut tanpa mendatangkannya dari luar daerah (Ismail dan Djajanegara, 2004).

Teknologi perpaduan sapi potong dan padi sawah telah diintroduksikan oleh kelompok tani "Keong Mas" di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Teknologi pada usaha penggemukan sapi potong dalam bentuk pengolahan pupuk organik bersumber dari kotoran sapi . Pupuk organik ini dimanfaatkan untuk budidaya padi sawah. Pemanfaatan pupuk organik tersebut mengindikasikan bahwa biaya produksi dapat ditekan sekecil mungkin. Permasalahannya berapa besar keuntungan dan efisiensi biaya yang diperoleh kelompok tani "Keong Emas". Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya keuntungan dan efisiensi biaya usahatani terpadu sapi potong dan padi sawah yang dijalankan oleh Kelompok Tani "Keong Mas".

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani "Keong Mas"

Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pengkajian secara rinci terhadap sasaran penelitian dan ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan tujuan penelitian (Aries, 2008). Pengumpulan data digunakan dengan cara pengamatan langsung (observasi) dan memanfaatkan alat bantu berupa kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus/anggota kelompok tani "Keong Mas". Data sekunder diperoleh melalui informasi dari Instansi Pemerintah dan Swasta di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang terkait dengan objek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan dan efisiensi biaya. Model analisis keuntungan sesuai dengan pendapat Malian (2004), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\Pi = Y.Py - \sum_{j} Xj.Pxi - BL$$

i=1

Keterangan :

π = Keuntungan usahatani (Rp /tahun)

Y = Total Produksi (jumlah/tahun)

Py = Harga jual produk usahatani

Xi = Tingkat penggunaan input usahatani ke-i (Rp/tahun)

Pxi = Harga input usahatani ke-i (Rp)

BL = Harga input ke-i (Rp)

Efisiensi biaya merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya, secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$R/C = TP/TB$$

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

NPT = Nilai Total Produksi (Rp/ tahun)

TB = Nilai Total Biaya (Rp/tahun))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha penggemukan sapi potong tunggal dan usaha penggemukkan sapi terpadu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Usaha Penggemukan Sapi Potong Tunggal dan Sistem Terpadu

No	Komponen Biaya	Nilai per Tahun (Rp)	
		Usaha Penggemukan Tunggal (8 ekor)	Usaha Penggemukan Terpadu (12 Ekor)
1	Biaya Produksi :		
	Biaya Tetap	1.100.000	9.688.000
	Biaya Variabel	111.770.000	160.431.500
	Biaya Pupuk Padat		23.922.672
	Biaya Pupuk Cair		56.592.000
	Total Biaya Produksi	112.870.000	250.634.172
	Biaya Produksi per Ekor	7.054.375	10.443.091
2	Penerimaan :		
	Sapi Potong	122.650.000	192.000.000
	Pupuk Padat		34.091.280
	Pupuk Cair		108.000.000
	Total Penerimaan	122.650.000	334.091.280
	Penerimaan per Ekor	7.665.625	13.920.470
3	Keuntungan (Rp)	9.780.000	83.457.108
	Keuntungan per ekor (Rp)	611.250	3.477.380
	Keuntungan per ekor per hari (Rp)	3.396	19.319

Sumber : Data Primer diolah 2014

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya produksi dalam usaha penggemukan terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan penggemukan tunggal. Penerimaan usaha penggemukan tunggal rata-rata yakni Rp. 7.665.625,-/ekor . Penerimaan pada usaha penggemukan terpadu rata-rata

sebesar Rp. 13.920.470,- Besarnya penerimaan per ekor ternak dipengaruhi oleh pertambahan berat badan dan harga jual per kg berat hidup. Hasil penelitian biaya produksi, penerimaan dan keuntungan pada usaha budidaya padi sawah tunggal dan terpadu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi, Penerimaan dan Keuntungan pada Usaha Budidaya Padi Sawah Tunggal dan Terpadu

No	Komponen Perhitungan	Nilai per Tahun (Rp)	
		Padi Sawah Tunggal	Padi Sawah Terpadu
1	Biaya Produksi Padi Sawah		
	Sewa Lahan	5.000.000	5.000.000
	Gudang	3.600.000	3.600.000
	Kendaraan	2.250.000	2.250.000
	Peralatan	2.425.000	2.425.000
	Benih	1.000.000	1.000.000
	Pupuk	2.100.000	1.785.750
	Pembasmi Hama	1.200.000	-
	Tenaga Kerja	19.000.000	19.000.000
	Bahan Bakar Minyak	240.000	320.000
	Karung Plastik	400.000	400.000
	Angkutan	1.000.000	1.000.000
	Biaya Padi Sawah	38.215.000	36.780.750
	Biaya Jerami Padi	-	67.662.000
	Total Biaya	38.215.000	104.442.750
2	Penerimaan		
	Penjualan GKP	50.960.000	50.960.000
	Penjualan Jerami	-	144.000.000
3	Keuntungan		
	Keuntungan penjualan GKP	12.745.000	14.179.250
	Keuntungan penjualan jerami padi		76.338.000
	Keuntungan per ha (Rp)	12.745.000	90.517.250
	Keuntungan per ha per hari (Rp)	35.403	251.437

Sumber : Data Primer diolah 2014

Budidaya padi sawah tunggal yang dijalankan oleh kelompok tani seperti pada Tabel 1 memerlukan total biaya sebesar Rp.38.215.000,-/tahun. Total biaya untuk usaha terpadu sebesar Rp.104.442.750,-/tahun. Hal ini disebabkan, karena usaha padi sawah terpadu menghasilkan jerami padi yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan bagi ternak sapi. Usaha pengadaan jerami padi ini setiap tahunnya sekitar 288 ton dengan keuntungan per tahun mencapai Rp. 76.338.000,-

Biaya pupuk untuk budidaya padi sawah tunggal lebih besar dibandingkan dengan budidaya terpadu. Hal ini disebabkan oleh harga pupuk anorganik yang cukup mahal. Selain itu, budidaya padi sawah terpadu tidak lagi menggunakan pestisida dan herbisida, karena adanya penggunaan pupuk organik cair. Selain membantu pertumbuhan tanaman padi, pupuk organik cair juga berfungsi sebagai pestisida dan herbisida alami. Hasil penelitian nilai efisiensi usaha penggemukan sapi potong dan budidaya padi sawah secara tunggal dapat dilihat pada Tabel 3.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa usaha penggemukan sapi potong terpadu lebih efisien daripada usaha tunggal. Hal ini dilihat dari biaya produksi dan penerimaan untuk usaha tunggal lebih kecil sehingga nilai R/C yang dihasilkan pun kecil. Berbeda dengan usaha terpadu dimana biaya produksi yang tinggi diikuti oleh penerimaan yang juga cukup tinggi. Terjadi peningkatan nilai R/C pada usaha penggemukan sapi potong terpadu sebesar 12,62%. Peningkatan nilai R/C pada budidaya padi sawah adalah sebesar 4,51%. Nilai efisiensi usaha penggemukan sapi potong dan budidaya padi sawah terpadu sesuai hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Keuntungan dari usaha tunggal penggemukan sapi potong dan budidaya padi sawah sesuai Tabel 4 sebesar Rp.25.109.000,- atau sebesar 16,32% dari total biaya, sedangkan keuntungan usahatani terpadu sebesar Rp.173.974.358,- atau mencapai 49% dari total biaya produksi. Kenaikan keuntungan bahkan mencapai lebih dari 100% karena adanya kegiatan usaha tambahan, yakni pengolahan pupuk

Tabel 3. Nilai Efisiensi Usaha Penggemukan Sapi Potong dan Budidaya Padi Sawah Tunggal

No	Komponen Biaya	Usaha Tunggal		Total
		Usaha Sapi Potong	Usaha Padi Sawah	
1	Total Biaya Produksi	112.870.000	38.215.000	153.851.000
2	Penerimaan	122.650.000	50.960.000	178.960.000
3	Keuntungan	9.780.000	12.745.000	25.109.000
	R/C	1,09	1,33	1,16

Sumber : Data Primer diolah 2014

Tabel 4. Nilai Efisiensi Usaha Penggemukkan Sapi Potong dan Budidaya Padi Sawah Terpadu

No	Komponen Biaya	Usahatani Terpadu				Total
		Usaha Sapi Potong	Usaha Padi Sawah	Usaha Jerami Padi	Jumlah Pupuk Organik	
1	Total Biaya Produksi (Rp)	170.119.500	36.780.750	67.662.000	80.514.672	355.076.922
2	Penerimaan (Rp)	192.000.000	50.960.000	144.000.000	142.091.280	529.051.280
3	Keuntungan (Rp)	21.880.500	14.179.250	76.338.000	61.576.608	173.974.358
	R/C	1,13	1,39	2,13	1,76	1,49

Sumber : Data Primer diolah 2014

organik dan usaha pengadaan pakan jerami padi. Nilai R/C usahatani terpadu sebesar 1,49 menunjukkan terjadi peningkatan 29,30% dibandingkan nilai R/C usaha tunggal yang sebesar 1,16.

Menurut Kusnadi dan Prawiradiputra (1993), integrasi ternak dan tanaman dapat meningkatkan keuntungan antara

14,9-129,4%. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan dapat mencapai lebih dari 100%. Hal ini dikarenakan penerimaan tidak hanya bersumber dari penjualan ternak, pupuk organik dan GKP. Akan tetapi, penerimaan juga bersumber dari penjualan jerami yang nilai R/C-nya bahkan mencapai 2,13. Persentasi keuntungan tersebut

lebih baik dari persentase keuntungan usaha integrasi sesuai penelitian Basuni, dkk (2008) di Cianjur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem integrasi padi dan sapi potong dapat meningkatkan keuntungan petani sebesar 69,45%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan, bahwa: usahatani terpadu sapi potong dan padi sawah di Kelompok Tani "Keong Mas" efisien dan menguntungkan dibanding usahatani tunggal.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar anggota kelompok "Keong Emas" dan masyarakat petani pada umumnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk memanfaatkan pupuk organik yang bersumber dari kotoran sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, K. 2008. Metode Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Basuni, Muladno, Kusmana, Suryahadi. 2008. Model Sistem Integrasi Padi-Sapi Potong di Lahan Sawah. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pertanian Cianjur. IPB, Bogor. Iptek Tanaman Pangan Vol. 5 No. 1 Januari 2010.
- Hamdan. 2011. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.
- Hoddi, A.H., M.B. Rombe dan Fahrul. 2011. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Jurnal Agribisnis Vol. X (3) September 2011. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan.
- Ismail, I.G. dan A. Djajanegara. 2004. Kerangka Dasar Pengembangan SUT Tanaman-Ternak. Proyek PPATP. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Kusnadi, U. dan B.R. Prawiradiputra. 1993. Produktivitas Ternak Domba dalam Sistem Usahatani Konservasi Lahan

- Kering di DAS Citanduy. Risalah Lokakarya Penelitian dan Pengembangan Sistem Usahatani Konservasi di DAS Citanduy, Linggarjati, 9-11 Agustus 1988. p.205-293.
- Malian, A.H. 2004. Analisis Ekonomi Usahatani dan Kelayakan Finansial Teknologi Pada Skala Pengkajian. Bahan Pelatihan "Analisis Finansial dan Ekonomi Bagi Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis Wilayah". Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian dan Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif. 28 hal.
- Sariubang, M., A. Ella., A. Nurhayu., dan D. Pasambe. 2002. CLS Sapi Potong pada Lahan Sawah Tadah hujan. Laporan Hasil Penelitian. Balai Penelitian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan.
- Sudaratmadja, I.G.A.K., N. Suyasa dan I.G.K. Dana Arsana. 2004. Subak Dalam Perspektif Sistem Integrasi Padi-Ternak di Bali. Jurnal Lokakarya Sistem dan Kelembagaan Usahatani Tanaman-Ternak. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Suwono, M., M.A. Yusron dan F. Kasiyadi. 2004. Penggunaan Pupuk Organik dalam Sistem Integrasi Tanaman-Ternak di Jawa Timur. Jurnal Lokakarya Sistem dan Kelembagaan Usahatani Tanaman-Ternak. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.